

ANALISIS SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) DALAM PENERAPAN PROGRAM "AGROEDUWISATA MAMALAM"

ANALYSIS OF SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI) IN THE IMPLEMENTATION OF "AGROEDUTOURISM MAMALAM" PROGRAM

Thamya Amelia^{1*}, Wydia Fermata², Eka Puspita Sari³, Kintan Ayu⁴, Bintang Badriansyah⁵

^{1,4}Community Development PT Lafirza Econex Konsultan

^{2,3}Community Development Specialist PT ANTAM Tbk UBPB Kalimantan Barat

⁵Program Studi Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

*Korespondensi: thamyaamelia@lafirza.co.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 10-05-2024)

(Ditelaah oleh Dewan Redaksi: 10-07-2024)

(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 27-09-2024)

ABSTRACT

This research aims to measure the impact of implementing the Manak Mandiri Man Alam (Mamalam) Agro-tourism Program, which is a CSR initiative from PT ANTAM Tbk UBPB West Kalimantan. This program is designed to provide social responsibility to society and the environment through the integration of agricultural activities with education and tourism. The analysis was carried out using the Social Return on Investment (SROI) method to evaluate the resulting social, economic and environmental impacts. In this research, primary and secondary data were collected to evaluate program input, output and outcomes and quantify the resulting social value. The results of the SROI calculation show a ratio of 2.32, which means that every Rp. 1 invested by ANTAM in this program produces Rp. 2.32 in economic, social and environmental benefits. This SROI value confirms that the various activities that have been carried out have been well planned, targeting the right targets, and the targets to be achieved are linear with the planned activities. These findings demonstrate the success of the program in providing a significant positive impact on society. Apart from that, the results of this research also provide a valuable reference for the development of similar programs and strategic decision making for stakeholders, strengthening the argument for continuing to support initiatives oriented towards community empowerment and environmental preservation.

Keywords: Agroedu-tourism; Corporate social responsibility (CSR); Social return on investment (SROI).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pelaksanaan Program Agroeduwisata Manak Mandiri Man Alam (Mamalam), yang merupakan inisiatif CSR dari PT ANTAM Tbk UBPB Kalimantan Barat. Program ini dirancang untuk memberikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan melalui integrasi kegiatan pertanian dengan pendidikan dan pariwisata. Analisis dilakukan menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI) untuk mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, data primer dan sekunder dikumpulkan untuk mengevaluasi input, output, dan outcome program serta mengkuantifikasi nilai sosial yang dihasilkan. Hasil perhitungan SROI menunjukkan rasio sebesar 2,32, yang berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan oleh ANTAM dalam program ini menghasilkan Rp2,73 manfaat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Nilai SROI ini menegaskan bahwa berbagai kegiatan yang telah dilakukan sudah direncanakan dengan baik, menasar pada sasaran yang tepat, serta target yang ingin dicapai sudah linear dengan kegiatan yang direncanakan. Temuan ini menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan acuan berharga bagi pengembangan program serupa dan pengambilan keputusan strategis bagi para pemangku kepentingan, memperkuat argumentasi untuk terus mendukung inisiatif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Keywords: Agroeduwisata; Tanggung jawab sosial perusahaan; Pengembalian investasi sosial.

Thamy Amelia, Wydia Fermata, Eka Puspita Sari, Kintan Ayu, Bintang Badriansyah. 2024. Analisis Social Return On Investment (Sroi) Dalam Penerapan Program “Agroeduwisata Mamalam”.

PENDAHULUAN

Sepanjang memahami proses terjadi sebuah perubahan, semua aktivitas manusia dapat menghasilkan dampak bagi lingkungan secara luas. Seperti yang diketahui bersama bahwa tidak semua perubahan bersifat positif, dan tidak pula setiap perubahan telah direncanakan. Ada perubahan yang menghasilkan dampak negatif sehingga bentuk dan proses perubahan tersebut perlu direncanakan. Dalam model manajemen perubahan yang dikenalkan oleh Kurt Lewin, yaitu Model Lewin, memperkenalkan teori mengenai mengelola perubahan. Model ini mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam melakukan perubahan terencana serta melakukan perbaikan terus menerus guna membantu keberlanjutan jangka panjang dalam suatu manajemen organisasi (Mellita & Elpanso, Model Lewin dalam Manajemen Perubahan: Teori klasik menghadapi disrupsi dalam lingkungan bisnis, 2020).

Pergeseran paradigma tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) menuju program yang berkelanjutan yaitu mengarah pada program inovasi sosial yang telah mempengaruhi perubahan eksekusi program di lapangan. Tidak sedikit perusahaan yang masih menjalankan praktik CSR dengan pola-pola lama, ditandai dengan dominasi program-program yang bersifat karikatif dan infrastruktur. Dengan segala gejolak kondisi global saat ini ditambah dengan perubahan iklim yang dampaknya semakin nyata, maka perusahaan pun dituntut untuk terlibat dalam menciptakan perubahan-perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan.

Melakukan sebuah program inovasi sosial termasuk sebuah program yang terencana. Ada kegiatan, strategi dan cara pelaksanaan program, tujuan, sasaran,

target, serta dampak yang ingin dicapai. Untuk mencapai target dan dampak yang ingin dicapai, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan pada tingkatan individu dan organisasi, sebagai upaya mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan. Selain itu, peningkatan kemampuan juga bertujuan untuk menjamin produk atau jasa yang dikembangkan atau teknologi yang baru digunakan dapat memberikan manfaat kepada setiap pihak yang terlibat. Agar menghindari overclaim dari capaian dampak yang dihasilkan dari suatu program, maka diperlukan metode untuk bisa mengevaluasi keberhasilan program inovasi sosial secara komprehensif. Evaluasi program dapat dilihat dari dampak yang sudah dihasilkan dari sebuah proses berjalannya kegiatan program tersebut.

Tujuan mengevaluasi program ada banyak hal, di antaranya: untuk mengetahui pencapaian program dalam setiap tahapan atau proses; untuk memastikan bahwa program sudah *on the track* dan menghindari kejutan yang tidak diperlukan; untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pemakaian sumberdaya di dalam perusahaan. Selain itu juga sebagai masukan untuk komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Pengukuran dampak program secara periodik merupakan pembuktian komitmen dan sekaligus wujud transparansi dan akuntabilitas ke publik. Ada banyak cara untuk mengukur dampak, salah satunya adalah dengan metode *Social Return On Investment* (SROI).

SROI adalah kerangka pengukuran dan perhitungan untuk sebuah konsep ‘nilai’ yang lebih luas, yang tujuannya untuk mengurangi ketidakadilan dan degradasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan melalui kerjasama sosial, serta keuntungan dan manfaat dari sisi ekonomi dan lingkungan. Metode SROI dapat membantu pelaku atau organisasi

untuk bisa mengukur kontribusi yang selama ini telah diinvestasikan terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan. Untuk menunjukkan representasi dampak tersebut, maka digunakanlah representasi dalam bentuk monetisasi nilai menggunakan rasio biaya, sehingga hasil/keluaran dari kajian SROI akan direpresentasikan dalam bentuk rasio. Misalnya, rasio 3:1 berarti menunjukkan investasi Rp1 menghasilkan nilai sosial Rp3.

Akan tetapi yang perlu digarisbawahi adalah sebuah hasil SROI bukan tentang seberapa besar biaya yang dihasilkan, namun SROI adalah representasi sebuah nilai sehingga hal tersebut menyatakan seberapa bermanfaat program tersebut bagi penerima manfaatnya.

PT ANTAM UBPB Kalimantan Barat sebagai salah satu perusahaan tambang bauksit di wilayah Kalimantan Barat telah melakukan program inovasi sosial di wilayah sekitar perusahaan, yaitu program Agroeduwisata Mamalam sejak tahun 2021. Program Agroeduwisata Mamalam merupakan bagian dari grand design program pertanian berkelanjutan di bawah payung utama: Mandiri Manak Man Alam (Mamalam) yang diangkat sebagai program inovasi sosial ANTAM Tahun 2023. Inisiasi program didasarkan pada hasil temuan pemetaan sosial di Desa Tanjung Bunut, Kecamatan Tayan Hilir dan Desa Balai Belungai, Kecamatan Toba, hasil kajian analisis risiko bencana (ARB), serta kajian analisis ANTAM terhadap kebutuhan perusahaan dalam melakukan reklamasi lahan berkelanjutan. Program Mamalam melibatkan 209 orang masyarakat dari wilayah-wilayah sekitar ring 1, namun untuk program Agroeduwisata Mamalam ada 29 orang yang terlibat langsung sebagai penerima manfaat.

Guna mengetahui dampak program bagi penerima manfaat, maka perlu dilakukan evaluasi program inovasi sosial menggunakan metode SROI. Tipe pengukuran SROI yang digunakan adalah tipe evaluative untuk mengukur

ketercapaian dampak program. Pengukuran SROI dibutuhkan agar bisa menilai sejauh mana investasi yang telah dilakukan oleh ANTAM menghasilkan dampak bagi masyarakat sekitar.

MATERI DAN METODE

Social Return on Investment (SROI)

SROI merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur dampak sosial. SROI tidak hanya sekadar berbicara mengenai nilai uang, melainkan juga mengukur konsep yang lebih luas yang meliputi nilai sosial, ekonomi dan lingkungan. SROI memiliki keunggulan strategis dibandingkan alat ukur investasi lainnya yang menitikberatkan pada perhitungan aspek keuangan saja. SROI juga menganalisis para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari suatu program yang dianalisis untuk mengeksplorasi berbagai dampak yang dirasakan setelah program tersebut berjalan.

SROI dikembangkan dari akuntansi sosial dan analisis biaya manfaat (*cost benefit analysis*). SROI didefinisikan sebagai “*a framework for measuring and accounting for this much broader concept of value; it seeks to reduce inequality and environmental degradation and improve wellbeing by incorporating social, environmental and economic costs and benefit*” (Social Value UK, 2012).

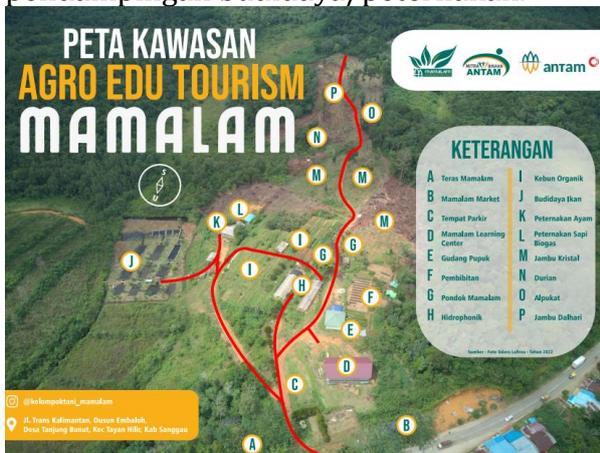
Proses penilaian SROI tidak dilakukan dengan tahap yang singkat, ada beberapa tahap proses pelaksanaan yang cukup panjang yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya bias pengukuran dampak, kekeliruan dalam meringkaskan dampak, salah analisis maupun *overclaim* yang terjadi. Berikut ini beberapa tahapan dalam pengukuran dampak menggunakan metode SROI yang dilakukan secara bertahap. Beberapa tahap dalam penyusunan SROI yakni Menetapkan Ruang Lingkup, Mengidentifikasi, dan Melibatkan Stakeholders, Memetakan Outcomes, Membuktikan dan Memberi Nilai pada

Outcomes, Fiksasi Dampak, Kalkulasi SROI dna pelaporan SROI (*Social Ventures Australia* 2021).

Program Agroeduwisata Mamalam

Program Mandiri Manak Man Alam (MAMALAM) adalah program yang dinisiasi dan digagas bersama antara ANTAM dengan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani dengan komoditas yang diusahakan adalah hortikultura dan tanaman perkebunan untuk kebutuhan reklamasi di lahan pasca tambang ANTAM. Skema kerja sama antara ANTAM dengan kelompok tani Mamalam adalah perjanjian yang dituangkan dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) yang menyepakati kelompok tani Mamalam dapat mensupply tanaman perkebunan untuk kebutuhan di lahan pasca tambang.

Sejak dibentuk hingga tahun 2023, kelompok tani Mamalam terdiri dari 3 kelompok yang tersebar di Desa Tanjung Bunut dan Desa Balai Belungai, Kabupaten Sanggau dengan total anggota sebanyak 83 orang, kemudian telah berkembang dengan total anggota sebanyak 210 orang. Program Mamalam menghimpun 7 kelompok tani memiliki dua program besar, yaitu pendampingan kegiatan pertanian dan pendampingan budidaya/peternakan.



Gambar 1 Peta Kawasan Agroeduwisata mamalam

Pada program pertanian, terdapat 3 kegiatan yaitu budidaya hidroponik, budidaya pertanian organik, dan budidaya tanaman buah.

Sementara, pada program pendampingan peternakan/budidaya, terdapat kegiatan budidaya ikan air tawar, peternakan sapi, pembibitan tanaman kehutanan, dan pembuatan pupuk organik/biogas.

Pada tahun 2021, pengembangan program MAMALAM mengusung tema utama yaitu Domestikasi Pertanian Terpadu, yang dimulai tahun 2021 dengan kegiatan utama yang dijalankan adalah pembibitan tanaman kehutanan dan penyediaan bahan organik untuk kegiatan reklamasi, kebun sayur organik, instalasi 2 unit hidroponik, budidaya jambu kristal, budidaya perikanan dan peternakan, serta pemanfaatan limbah padat non B3 dari perusahaan untuk kegiatan penunjang.

Pada tahun 2023, dengan mengusung tema utama program yaitu Pengembangan Agroeduwisata Mamalam, dengan kegiatan utama yang dijalankan meliputi:

(1) budidaya hortikultura organik; Berjalan sejak 2020, kegiatan budidaya hidroponik merupakan salah satu program yang paling konsisten dilaksanakan dan menghasilkan pendapatan yang signifikan bagi kelompok dan anggota. Terdapat beberapa jenis sayur yang dibudidaya dengan metode hidroponik, di antaranya yaitu sawi keriting, sawi dayak (Ensabi), kangkung, bayam merah, bayam hijau, pakcoy, dan selada. Kelompok memiliki 2 unit instalasi greenhouse yang dilengkapi dengan mesin air/pompa serta tandon air untuk keperluan peralatan penunjang kegiatan.



Gambar 2 Penjelasan penanaman hidroponik Mamalam kepada pengunjung

Kangkung dan sawi keriting merupakan dua komoditas yang hasil

panennya cukup banyak dibanding jenis tanaman hidroponik lainnya. Kedua komoditas ini bisa dihasilkan sebanyak masing-masing 25 kg setiap bulannya. Rata-rata, setiap bulannya dua rak hidroponik menghasilkan 50 - 70 kg sayuran. Sementara, dalam 1 bulan kelompok bisa melakukan panen 2-3 kali untuk setiap komoditas yang dibudidaya. Hasil hidroponik ini dipasarkan di wilayah sekitar Desa Tanjung Bunut dan Desa Balai Belungai. Termasuk ke kantin PT ANTAM Tbk UBPB Kalbar, kelompok juga melakukan pemasaran.

(2) pembibitan tanaman kehutanan untuk reklamasi; Salah satu unit usaha dari program Mamalam ialah melakukan pembibitan tanaman kehutanan, yaitu tanaman jambu hutan dan LCC (Legume Cover Crop). Pada awal berdiri program Mamalam, tidak hanya tanaman jambu hutan dan LCC yang diusahakan, melainkan ada banyak jenis tanaman kehutanan lokal yang ditanam, namun setelah melihat hasil perkembangan tanaman, hanya tanaman jambu hutan dan LCC yang cocok ditanam di lahan kelompok, sehingga diputuskan hanya berfokus pada kedua jenis tanaman tersebut yang hingga saat ini diusahakan.

(3) pemanfaatan limbah padat non B3 dari perusahaan dan masyarakat; Unit usaha peternakan yang dilakukan oleh Kelompok Mamalam yaitu berfokus pada peternakan sapi. Unit usaha peternakan dimulai sejak 2019 melihat peluang usaha peternakan yang cukup menjanjikan. Jumlah sapi yang dipelihara berjumlah 3 ekor. Sebelumnya hingga akhir tahun 2022, kelompok masih membesarkan ayam pedaging, tetapi karena fluktuatifnya harga ayam dan tingginya harga pakan, budidaya ayam pedaging dihentikan. Berdasarkan perhitungan kelompok, harga jual ayam pedaging tidak sebanding dengan tingginya biaya untuk penyediaan pakan dan perawatannya. Untuk ternak sapi, rencana ada penambahan sapi pedaging beberapa ekor. Kebutuhan penambahan ini selain

untuk memperbesar skala usaha, ketersediaan kotoran ternak juga dibutuhkan untuk kegiatan pemanfaatan limbah non B3 untuk diolah menjadi biogas dan *biolsurry*.

Dan (4) paket Agroeduwisata Mamalam yang sudah dijelaskan sebelumnya terkait pengembangan wisata yang belum lama ini dirintis sebagai upaya keberlanjutan kegiatan yang sudah berjalan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang didukung dengan kualitatif. Tujuannya untuk memahami suatu peristiwa atau aktivitas yang dialami oleh subjek kajian yang mana dalam kajian ini aktivitas yang dimaksud ialah penerapan Program Agroeduwisata Mamalam oleh perusahaan.

Adapun metode pengambilan data dalam kajian SROI program Mamalam ini sebagai berikut.

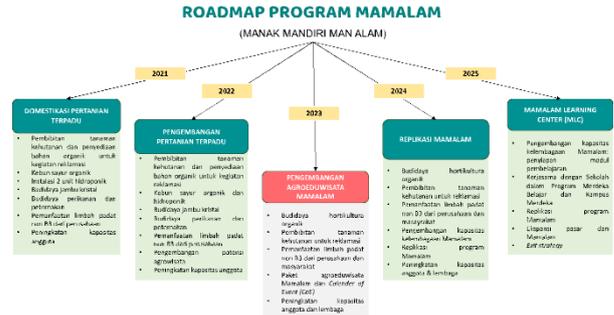
Tabel 1 Metode pengambilan data

No	Waktu FGD	Tempat	Peserta	Jumlah Peserta
1.	15 Juni 2023	Aula pertemuan Mamalam	Pengurus dan Pendamping Kelompok	14 orang
2.	16 Juni 2023	Kebun Mamalam Embaloh Permai	Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Embaloh Permai (anggota laki-laki)	11 orang
3.	17 Juni 2023	Kebun Mamalam Embaloh Permai	Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Embaloh Permai	19 orang

Sumber : olah data, 2023

No	Waktu FGD	Tempat	Peserta	Jumlah Peserta
2.	15 Juni 2023	Aula pertemuan Mamalam	Pengurus dan Pendamping Kelompok	14 orang

No	Waktu FGD	Tempat	Peserta	Jumlah Peserta
3.	16 Juni 2023	Kebun Mamalam Embaloh Permai	Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Embaloh Permai (anggota laki-laki)	11 orang
4.	17 Juni 2023	Kebun Mamalam Embaloh Permai	Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Embaloh Permai	19 orang



Gambar 4 Roadmap program Mamalam
Sumber : olah data, 2023

Perhitungan SROI dilakukan dengan cara memonetisasi dampak yang dihasilkan oleh program tersebut. Artinya, setiap dampak yang bernilai moneter atau dapat disetarakan dengan nilai moneter akan dihitung menggunakan rumus SROI sehingga menghasilkan nilai SROI yang menggambarkan keberhasilan dari program tersebut. SROI menawarkan konsep pemikiran yang mengukur nilai dari suatu dampak yang diciptakan dari sejumlah sumber daya yang diinvestasikan atau suatu program yang dilakukan dengan melihat dari tiga sisi yaitu sosial, lingkungan dan ekonomi (Purwohedi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 7 kelompok tani kecil yang tergabung dalam kelompok tani Mamalam, terdapat pembagian struktur sebagai berikut.



Gambar 3 Struktur Kelompok Tani Mamalam
Sumber : Laporan Mamalam, 2023

Sejak awal tahun 2021 dikembangkan, kawasan Mamalam telah ditargetkan untuk menjadi Kawasan Learning Center Pertanian Pertama di Kalimantan Barat.

Oleh sebab itu, berbagai rencana kegiatan yang mengarah pada pengembangan rencana kawasan tersebut telah dirintis dan diupayakan pengembangannya dengan serius. Untuk menuju sebuah kawasan learning center, salah satu kelompok tani yang dirasa kompeten yaitu Kelompok Embaloh Permai diamanahi dalam produksi dan penunjang. Untuk kegiatan produksi, kegiatan utama yang dilakukan adalah kebun buah, pertanian organik, peternakan dan perikanan, serta persemaian dan pembibitan LCC. Sementara untuk kegiatan pendukung produksi, maka dilakukan kegiatan pemanfaatan limbah padat non B3 dari perusahaan dan penyediaan fasilitas fisik penunjang kegiatan produksi. Adapun untuk menargetkan pasar yang lebih luas, maka pada tahun 2023 ini dilakukan pengembangan Agroeduwisata Mamalam yang menyuguhkan paket belajar dan wisata.

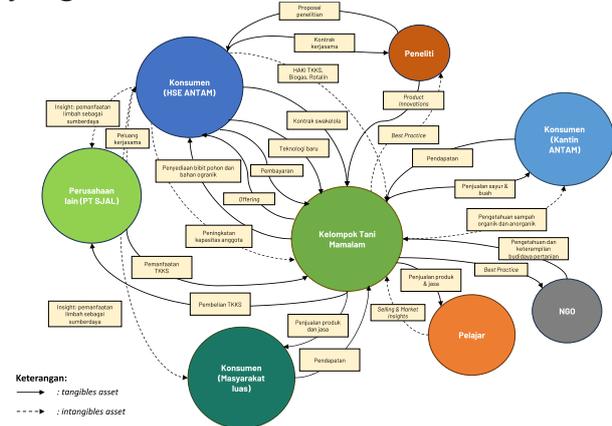
Program Agroeduwisata Mamalam dilakukan oleh ANTAM bersama dengan Kelompok Tani Mamalam Embaloh Permai berlokasi di Desa Tanjung Buntut, Kecamatan Tayan Hilir dan Desa Balai Belungai, Kecamatan Toba, di Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Kedua wilayah ini merupakan termasuk wilayah ring 1 perusahaan karena masuk wilayah IUP ANTAM. Sejak mulai aktif beroperasi pada tahun 2015, kegiatan operasional bisnis perusahaan sudah banyak beririsan dengan aktivitas masyarakat sekitar yang didominasi bekerja sebagai petani karet dan petani ladang berpindah.

Ada beberapa tahapan dalam analisis SROI. SROI tidak hanya memperhatikan hasil saja, melainkan juga proses dalam analisis dan penetapan dari setiap tahapan.

Tahapan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Identifikasi stakeholder

Keterlibatan stakeholder (pemangku kepentingan) sangat penting dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat. Dalam SROI, stakeholder didefinisikan sebagai pihak perorangan atau organisasi yang mengalami perubahan atau terdampak aktivitas, baik positif ataupun negatif, sebagai hasil dari aktivitas yang telah dilakukan.



Gambar 5 Hubungan stakeholder Mamalam
Sumber : hasil olah data, 2023

Tahapan identifikasi stakeholder dilakukan untuk mengetahui seluruh pihak yang mungkin terpengaruhi atau terdampak akibat program dalam ruang lingkup yang dikaji SROI, tanpa memandang dampak yang dirasakan tersebut adalah dampak yang positif atau negatif, maupun dampak yang terencana atau tidak terencana.

Tabel 2 Stakeholder Program Agroeduwisata Mamalam

Key stakeholder	Peran dalam program
Anggota Kelompok Embaloh Permai	Melakukan kegiatan budidaya pertanian organik (hidroponik dan kebun sayur organik) dan mengelola

Key stakeholder	Peran dalam program
	kegiatan agroeduwisata Mamalam
PT ANTAM Tbk UBPB Kalimantan Barat	Memfasilitasi pendampingan Kelompok Mamalam dan beragam jenis peningkatan kapasitas lainnya
Konsumen Mamalam (Kantin ANTAM, masyarakat umum)	Melakukan proses transaksi pembelian produk sayur dan buah Mamalam dan mempromosikan produk Mamalam secara sukarela dari mulut ke mulut atau melalui media sosial yang mereka miliki
Pengunjung/ Wisatawan (sekolah, kampus, kelompok/institusi)	Melakukan proses transaksi pembelian produk-produk Mamalam: jasa masyarakat, pelatihan/edukasi terkait pertanian, sayur organik, dan buah
PT Sumatera Jaya Agro Lestari (SJAL)	Pemasok limbah TKKS kepada kelompok tani Mamalam untuk pupuk

2. Input program

Sejak tiga tahun terakhir implementasi berjalannya program Agroeduwisata Mamalam, sudah banyak kegiatan yang dilakukan sebagai input pelaksanaan program. ANTAM melakukan investasi sosial pada program Agroeduwisata Mamalam dengan melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- a. Kegiatan peningkatan kapasitas: pelatihan pembibitan tanaman kehutanan untuk kegiatan reklamasi, pelatihan budidaya sayur organik dan hidroponik, pelatihan pembuatan

- pupuk orgaik dan pestisida organik, pelatihan budidaya jambu kristal
- b. Kegiatan *employee voluntarism* dengan melakukan *Sharing knowledge* dari *core competency* perusahaan: pengelolaan sampah, pelatihan keuangan dasar, dan pencegahan Karhutla
- c. Pendampingan kelompok oleh *Community Development Officer* (CDO) dan LSM Gerakan Ayo Menanam
- d. Pengembangan skala usaha dan lokakarya pengembangan usaha menjadi Agroeduwisata
- e. Penyediaan BPJS Ketenagakerjaan dan penyediaan fasilitas pendukung

Tabel 3 Nilai investasi sosial program Agroeduwisata Mamalam

Tahun	Nilai investasi (Rp)
2021	Rp655.600.000
2022	Rp500.000.000
2023	Rp530.000.000
Total	Rp1.6185.600.000

3. Deskripsi proses dan output program
 Keterlibatan *stakeholder* dalam pelaksanaan program Agroeduwisata Mamalam menghasilkan *output* yang menimbulkan dampak bagi masing-masing *stakeholder*. Berikut ini merupakan proses/aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing *stakeholder* sehingga bisa mencapai output program.

Tabel 4 Daftar stakeholder dalam proses dan output

Stakeholder	Proses	Output
Anggota Mamalam	Pelatihan hidroponik	Jumlah anggota yang mendapatkan pelatihan hidroponik
	Pelatihan pembibitan tanaman kehutanan untuk reklamasi	Jumlah anggota yang mendapatkan pelatihan tanaman kehutanan untuk reklamasi
	Pelatihan budidaya jambu kristal	Jumlah anggota yang bisa membudidayakan jambu kristal

Stakeholder	Proses	Output
	Pelatihan pengelolaan kotoran ternak menggunakan biodigester	Jumlah anggota yang mampu mengolah limbah kotoran ternak menjadi pupuk
	Pelatihan pengelolaan keuangan	Jumlah anggota yang mampu menerapkan pengelolaan keuangan dasar di tingkat rumah tangga
	Pelatihan pembuatan pupuk kompos	Jumlah anggota yang bisa membuat pupuk kompos
PT ANTAM Tbk UBPB Kalbar	Meningkatnya lahan yang telah direklamasi dan menggunakan bahan organik	Jumlah luasan lahan yang dilakukan kegiatan reklamasi dengan bibit tanaman dan bahan organik TKKS
PT SJAL	Berkurangnya limbah TKKS	Jumlah limbah TKKS yang dimanfaatkan
Konsumen	Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pertanian berkelanjutan	Jumlah kunjungan wisatawan

4. Penetapan indikator dan nilai

Pada tahapan ini, proses yang dilakukan adalah menemukan data bertujuan untuk mengetahui *outcome* yang telah dipetakan memiliki nilai kemudian memberikan penghargaan terhadap capaian tersebut. Hal ini merupakan tahapan penting dalam mengembangkan indikator *outcome* yang sudah diidentifikasi menggunakan sumber daya primer maupun sekunder. Maka dari itu, setelah melalui proses perumusan indikator per *outcome* maka selanjutnya dilakukan proses pemberian nilai menggunakan biaya (Rp).

Hasil dari pemberian nilai ini akan menunjukkan seberapa besar dampak yang dirasakan oleh *stakeholder*, apakah *stakeholder* adalah sasaran utama, atau justru pihak lain yang merasakan dampaknya. Berikut ini adalah *impact value*

dari masing-masing *stakeholder* program Agroeduwisata Mamalam.

Tabel 5 Penetapan indikator dan nilai program Agroeduwisata Mamalam

Pemetaan Outcome	Present Value (Rp)
Kelompok tani Mamalam	
Meningkatnya keterampilan budidaya pertanian secara luas Indikator : kegiatan pelatihan, study banding, transfer of knowledge dari ANTAM terkait kegiatan budidaya pertanian, serta sharing knowledge antar anggota	334.200.000
Meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga anggota Kelompok Embaloh Permai Indikator : hasil kontrak reklamasi dan bagi hasil tahunan di Kebun Mamalam	59.340.600
Meningkatnya kesehatan fisik dan mental anggota kelompok Indikator : kondisi fisik yang sehat karena beraktifitas dalam anggota kelompok dan memiliki pendapatan yang bisa digunakan untuk berobat jika sakit dan membayar asuransi kesehatan	11.100.000
Meningkatnya kesejahteraan keluarga Indikator : pendapatan tambahan dari hasil kerja di Mamalam	71.200.000
Meningkatnya hubungan harmonis antar anggota kelompok Mamalam Indikator : Rutin nya pertemuan antar anggota Mamalam hampir dilakukan setiap hari yakni Senin-Sabtu dari jam 07.00-16.00 sedangkan Sabtu 07.00-12.00.	43.408.360
Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan Indikator : Pelatihan keuangan yang diberikan oleh ANTAM	43.500.000
Meningkatnya keterampilan pembuatan pupuk kompos Indikator : Pelatihan dan sharing knowledge dari ANTAM dan narasumber yang kompeten	155.580.000
PT ANTAM Tbk UBPB Kalbar	
Meningkatnya lahan yang telah direklamasi dan menggunakan bahan organik Indikator : Bibit tanaman kehutanan yang disupply oleh kelompok Mamalam di lahan pasca tambang ANTAM	982.324.000
PT SJAL	
Berkurangnya limbah TKKS Indikator : Penggunaan limbah TKKS untuk lahan pasca tambang ANTAM	79.200.000
Konsumen	

Pemetaan Outcome	Present Value (Rp)
Kelompok tani Mamalam	
Kemudahan mendapatkan hasil pertanian organik, kemudahan mendapatkan tempat belajar sekaligus tempat rekreasi Indikator : kemudahan aksesibilitas mendapatkan sayur/tanaman organik lainnya	3.800.000
Pengunjung	
Meningkatnya Penerima Manfaat Program Indikator : Peningkatan pengetahuan siswa melalui program Agroeduwisata Mamalam	70.368.000
Total outcome (Rp)	1.711.276.563
Present Value	1.447.036.820
Total investasi	530.000.000
SROI Ratio	2,73

Nilai sebaran dampak

SROI tidak hanya menilai angka dalam bentuk uang atau monetisasi dampak, melainkan juga melihat sebaran dampak yang dirasakan dalam program. Sebaran dampak program juga mengukur jangkauan dari penerima manfaat program. Sebaran dampak juga mengukur siapa saja *stakeholder* yang menerima dampak terbesar dalam program. Apakah *stakeholder* tersebut benar-benar merupakan sasaran utama dalam program ataupun justru pihak lain yang merasakan dari manfaat tersebut. Berikut ini *impact value* masing-masing *stakeholder* Agroeduwisata Mamalam.

Tabel 6 Sebaran dampak per *stakeholder* program Agroeduwisata Mamalam

Stakeholder	Sebaran dampak (Rp)	
	Nilai	%
Anggota Mamalam Embaloh Permai	685.861.363	40,08
PT ANTAM Tbk UBPB Kalbar	884.772.560	51,70
PT SJAL	68.112.000	3,98
Konsumen	3.572.000	0,21
Pengunjung	68.960.640	4,03
Total	1.711.278.563	100

Dari hasil sebaran dampak tersebut, diketahui bahwa ANTAM dan Anggota Mamalam Embaloh Permai menjadi *stakeholder* yang mendapatkan manfaat paling tinggi dari pelaksanaan program Agroeduwisata Mamalam, yakni berasal dari input kegiatan pembibitan tanaman kehutanan dan penyediaan bahan organik, dan aktivitas kelompok Mamalam lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa program ini terbukti berhasil menjawab permasalahan dari kedua sisi, baik dari perusahaan maupun masyarakat, sehingga posisinya kedua pihak sama-sama diuntungkan.

5. Fiksasi dampak

Setelah mengumpulkan bukti *outcome* dan diuangkan, aspek-aspek perubahan yang lebih banyak dipengaruhi faktor luar harus dipertimbangkan untuk dikeluarkan. Ada hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian, tidak hanya penambahan melainkan juga pengurangan nilai diakibatkan ada pihak lain atau hasil yang di dapatkan adalah milik bersama. Hal ini biasa disebut dengan *discount*. Setelah melakukan monetisasi untuk nilai sekarang (*present value*) yang merupakan nilai yang telah dilakukan pengurangan (*discount*) dari 4 elemen pengurang. Berikut ini elemen pengurang yang terdapat dalam analisa SROI.

Beberapa elemen pengurangan nilai yakni: (1) *deadweight* ialah dampak yang akan terjadi bila tidak terlaksananya program, dalam hal ini rentang *deadweight* sebesar 1-5 persen artinya apabila tidak berjalannya kegiatan maka akan menciptakan dampak lain; (2) *drop off* (penurunan kualitas) terkait dengan berkurangnya manfaat program seiring dengan berjalannya waktu, (3) *displacement* terkait dengan aktivitas yang ingin/akan digantikan, dan (4) *attribution* (keterlibatan pihak lain) menunjukkan adanya keterlibatan dari pihak lain pada kegiatan budidaya jambu kristal.

Ada 17 (tujuh belas) indikator pengurang, terdiri dari 15 indikator

deadweight, 4 indikator *attribution*, dan 1 indikator *drop off*. Tidak terdapat indikator *displacement* karena belum ada program yang ingin/akan digantikan dalam rentang waktu dekat. Ada 2 indikator yang mempunyai faktor pengurang *deadweight* dan *attribution*, yaitu mengurangi pengeluaran kebutuhan rumah tangga karena menerapkan budidaya tanaman sayuran di perkarangan rumahnya, serta berkurangnya jumlah limbah dari tandan kosong yang dihasilkan perusahaan.

Indikator terbanyak ada pada *deadweight* dikarenakan masih besarnya pengaruh dari perusahaan dalam pelaksanaan program, baik dari modal sosial maupun modal finansial. Pada indikator *attribution*, terdapat pihak lain yang terlibat dari dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Misalnya, dari kegiatan reklamasi lahan, yang terlibat dalam pengadaan ini bukan hanya anggota kelompok, namun bisa jadi masyarakat umum yang menjadi sopir, buruh harian lepas, sehingga mereka juga ikut merasakan dampak.

6. Menghitung SROI (Monetisasi Dampak)

Penetapan Indikator dirumuskan dari mengidentifikasi capaian dan perubahan yang dirasakan oleh penerima manfaat setelah adanya program. Adapun penentuan nilai dan perhitungannya (monetisasi) merujuk pada data primer yaitu data lapangan di Kelompok Mamalam.

$$SROI = \frac{\text{Total Present Value}}{\text{Investasi}}$$

$$= \frac{Rp\ 1.447.036.820}{530.000.000} = 2,73$$

Berdasarkan pada nilai investasi dan nilai sosial yang berhasil diciptakannya, nilai SROI Program Agroeduwisata Mamalam adalah 2,73. Nilai SROI ini dapat diartikan bahwa Rp 1, investasi sosial yang dilakukan ANTAM mampu menciptakan nilai sosial rata-rata dalam tiga tahun terakhir sebesar Rp 2,73. Artinya program ini telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan

diimplementasikan mengacu perencanaan tersebut sehingga bisa menghasilkan dampak signifikan bagi para *stakeholder*.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pada nilai investasi dan nilai sosial yang berhasil diciptakannya, nilai SROI Program Agroeduwisata Mamalam adalah 2,73. Nilai SROI ini dapat diartikan bahwa Rp 1, investasi sosial yang dilakukan ANTAM mampu menciptakan nilai sosial rata-rata dalam tiga tahun terakhir sebesar Rp 2,73. Artinya program ini telah berjalan sesuai dengan roadmap pengembangan program Agroeduwisata Mamalam sehingga bisa menghasilkan dampak signifikan bagi para *stakeholder*.

Beberapa rekomendasi sebagai ruang perbaikan perusahaan untuk pendampingan program adalah sebagai berikut:

- a. Perlu analisis potensi lokal lainnya yang dapat dikembangkan sebagai alternatif atau bahkan menjadi input utama.
- b. Sebagian besar penerima manfaat masih untuk satu kelompok Mamalam, yaitu Kelompok Embaloh Permai. Sehingga perlu ada penyebaran penerima manfaat, meskipun sudah tepat sasaran karena kebutuhan tertinggi ada dalam kelompok ini.
- c. Perusahaan diharapkan semakin giat untuk memberikan keterampilan berupa pelaksanaan kegiatan yang di luar dari hubungan dengan kegiatan reklamasi lahan sebelum kegiatan reklamasi sudah rampung dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari ketergantungan dan membuat anggota menjadi lebih mandiri untuk dapat *exit program*;
- d. Memperluas penerima manfaat dari kegiatan Mamalam dengan cara melakukan replikasi program serta kegiatan *sharing knowledge* anggota Mamalam kepada kelompok lain untuk

meningkatkan jumlah masyarakat yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Mellita, D., & Elfanso, E. (2020). Model Lewin dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik menghadapi Disrupsi Lingkungan Bisnis. *MBIA*, 265-262.
- Mellita, D., & Elpanso, E. (2020). Model Lewin dalam Manajemen Perubahan: Teori klasik menghadapi disrupsi dalam lingkungan bisnis. *MBIA*, 2655-8262.
- Purwohedi. (2016). *Social Return on Investment (SROI) Sebuah Teknik untuk Mengukur atau Dampak dari sebuah Program*. Yogyakarta: Leutika.
- Social Value UK. (2012). Retrieved from <https://socialvalueuk.org/resources/a-guide-to-social-return-on-investment-2012/>
- Social Venture Australia. (2021). Retrieved from <https://www.socialventures.com.au/sva-quarterly/social-return-on-investment-accounting-for-value/>.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.